

BAGIAN DOKUMENTASI DEWAN KESENIAN JAKARTA					
CIKIN RAYA 73 JAKARTA PUSAT (10330 )					
KOMPAS	POS KOTA	R.MERDEKA	HARIAN TERBIT	BISNIS INDONESIA	
P.RAKYAT	BAND POS	SERAMBI	SINAR PAGI	THE JAKARTA POS	
B.BUANA	BERNAS	SRIWIJAYA POS	PELITA	A.BERSENJATA	
SUARA PEMBARUAN	SUARA KARYA	MEDIA INDONESIA	REPUBLIKA		
Minggu,	Senin	Selasa,	Rabu,	Kamis,	Jum'at, Sabtu
HARI TANGGAL :				16 MAY 2000	HALAMAN



Danarto

TAMPIL hanya lima menit, tetapi persiapan menghabiskan tenaga. Itu yang membuat Danarto kecapaian karena harus berulang kali naik turun eskalator, sambil mencocokkan waktunya dengan rangkaian kata-kata yang harus ia ucapkan.

"Dalam lima menit harus sudah selesai membacakan puisi, jadi mesti tepat benar," tutur pengarang, perupa, dan sutradara ini.

Puisi itu khusus ia tulis untuk acara pembukaan pameran seni *Puisi Titik Putih* yang menampilkan karya-karya perupa dari

Bandung, Sunaryo, Senin (15/5) malam, di JDC Jakarta. Komentar Sunaryo, "Mas Danarto menjadi orang pertama yang membaca puisi di eskalator."

Karya sastra di eskalator tersebut masih memberi jejak tema-tema karangan yang disukai oleh Danarto. Judulnya saja sudah menunjukkan hal itu, yaitu "Hanya CahayaMu, Hanya CahayaMu". Penggalannya: *Malai-kat Maut menjenguk kalbumu, Tuhan tunggu dulu, Tuhan tunggu dulu, hamba belum berbenah. Terlalu banyak benda-benda duniawi yang hamba cintai, tersimpan rapi di dalam almari.*

Kesukaan itu juga tampak dari pilihannya untuk terapi diri. Ia berpuasa agar tidak selalu mengantuk. Tuturnya, "Saya selalu tertidur kalau menyetir mobil. Celakanya, istri saya kalau ikut, juga pulas. Kadang mobil naik trotoir. Saya pikir, harus ada jalan keluarnya, maka berpuasalah saya..."

Terbukti cara itu manjur. Kini ia jarang mengantuk lagi, tetapi bila tak tertahankan ia akan meminggirkan mobil, dan tidur sekejap. Katanya, "Paling enak itu tidur di mobil pas hujan deras. Bisa puas." (nmp/efix)